



PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN DI KECAMATAN BULUPODDO KABUPATEN SINJAI

Dian Ekawati Sari*¹⁾ dan Rajmi Faridah²⁾

*e-mail: dianekawatisari@rocketmail.com

¹⁾ Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sinjai

²⁾ Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Sinjai

Diserahkan tanggal 5 April 2021, disetujui tanggal 19 April 2021

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi wanita tani di Desa Bulu Tellue dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, kurangnya pelatihan dan proses pendampingan dari penyuluh belum ada. Upaya peningkatan pengetahuan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu melalui proses penyuluhan dan pendampingan. Luaran dari kegiatan ini yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran secara maksimal dan sederhana sehingga dapat diimplementasikan secara mudah oleh kelompok wanita tani/ibu-ibu rumah tangga, bertambahnya penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga dengan adanya produksi sayuran yang dapat dipasarkan serta timbulnya kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran yang sehat. Metode yang digunakan yaitu: (1) survey lokasi Kelompok Wanita Tani Desa Bulu Tellue Kec. Bulupoddo, (2) wawancara/evaluasi awal anggota kelompok wanita tani untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki, (3) pemberian materi tentang pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya sayuran dan bahaya residu pestisida, dan (4) praktek langsung pemanfaatan lahan pekarangan di antaranya budidaya sayuran model vertikultur, budidaya sayuran dengan bedengan dan budidaya sayuran menggunakan pot. Hasil pendampingan yang dilakukan pada anggota kelompok wanita tani dikatakan berhasil yang ditandai dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kelompok dalam mensuplai kebutuhan akan sayuran untuk keluarganya.

Kata kunci: Pemanfaatan, pekarangan, budidaya, sayuran.

ABSTRACT

The problem faced by women farmers in Bulu Tellue Village in utilizing their yards is the lack of community knowledge about the use of their yards, lack of training and absence of mentoring process from extension workers. Efforts to increase the knowledge of women farmers in utilizing their yards are through a process of counseling and assistance. The output of this activity are the use of land for vegetable cultivation maximally and simply so that it can be implemented easily by groups of women farmers/housewives, increased income for housewives with the production of marketable vegetables and the emergence of public awareness in particular. Housewives regarding the importance of using their yards by

cultivating healthy vegetables. The method used are: (1) location survey of the Village Women Farmers Group of Bulu Tellue at District Bulupoddo; (2) interviews/initial evaluations of women farmer group members to find out their initial knowledge; (3) the provision of material on the use of yards, vegetable cultivation and the dangers of pesticide residues; and (4) direct practices of utilizing yard land include cultivating vertical models of vegetables, cultivating vegetables with beds and cultivating vegetables using pots. The results of the assistance carried out to members of the women farmer group were said to be successful which was indicated by the existence of land use activities carried out by group members in supplying the need for vegetables to their families.

Keywords: Utilization, yard, cultivation, vegetables.

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan penduduk akan sayuran setiap tahun semakin meningkat dan lahan pertanian semakin sempit. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan akan sayuran agar tetap tersedia yaitu pemanfaatan dan pengelolaan lahan yang baik termasuk lahan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan merupakan pemanfaatan areal lahan kosong yang berada di sekitar rumah atau bangunan. Pemanfaatan pekarangan termasuk dalam salah satu langkah awal dalam mewujudkan kemandirian pangan dan keamanan pangan. Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang besar dalam mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga, bahkan jika dikembangkan dengan baik akan bermanfaat lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional. Pekarangan digunakan sebagai lahan yang berfungsi sebagai sistem produksi bahan pangan dalam skala kecil untuk dan oleh

anggota keluarga rumah tangga. Pekarangan memiliki batasan yang jelas secara utuh terdiri dari rumah, dapur, kandang dan pagar. Oleh karena itu pekarangan sangat penting dalam mendukung ketersediaan pangan.

Pekarangan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan rumah tangga di antaranya warung hidup atau apotik hidup yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dijadikan sumber obat yang bermanfaat. Pekarangan dapat ditata sebaik mungkin sehingga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Salah satu penataan lahan pekarangan yang sehat yaitu budidaya sayuran. Budidaya sayuran di pekarangan bukan merupakan hal yang baru. Praktek pemanfaatan lahan pekarangan telah lama dilakukan terutama di pedesaan. Namun seiring dengan berjalannya waktu pemanfaatan lahan tersebut telah terlupakan dengan beralihnya masyarakat ke tanaman hias, atau lahan pekarangan yang ada diterlantarkan dan tidak dimanfaatkan. Selain itu, pada umumnya rumah tangga

lebih menyukai membeli sayuran dibandingkan menanam sendiri. Dewan Ketahanan Pangan tahun 2006 menetapkan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan gizi keluarga (Ashari dkk, 2012). Pentingnya budidaya tanaman sayuran dipekarangan rumah juga disebutkan dalam UU No. 7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau. Berdasarkan hal di atas maka tujuan dari ketahanan pangan yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap rumah tangga. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan pangan tidaklah murah dan merupakan pengeluaran terbesar bagi rumah tangga, yakni di atas 50 % dari jumlah pengeluaran.

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya sayuran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi optimal, baik dalam hal produksi maupun dalam pemanfaatan lain di rumah tangga. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga (Dwiratna dkk, 2016). Beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam budidaya sayuran di pekarangan di antaranya adalah harus memiliki nilai estetika atau keindahan sehingga selain dapat dimakan juga dapat

memperindah halaman rumah. Strategi yang dapat dilakukan, diantaranya melalui pengaturan jenis, bentuk, dan warna tanaman. Selain itu, model yang digunakan sebaiknya yang sifatnya mudah untuk dipindahkan. Hal ini diperlukan guna mengantisipasi pemanfaatan dan penataan pekarangan yang lebih efektif dan efisien. Model budidaya yang dapat memenuhi kriteria demikian adalah vertikultur dan budidaya dalam pot.

Kabupaten Sinjai khususnya Kecamatan Bulupoddo merupakan salah satu daerah yang terdapat di Sulawesi Selatan dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Bulupoddo memiliki potensi dibidang pertanian yang didukung dengan sumber daya lahan yang luas dengan demikian perekonomian masyarakat yang utama diperoleh dari sektor pertanian. Kecamatan Bulupoddo terdiri dari beberapa desa yang secara umum mempunyai lahan yang cukup luas untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Desa Bulu Tellue adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Luas Desa Bulu Tellue 1830.34 Ha dan berjarak 30 Km dari Ibukota Sinjai. Desa Bulu Tellue berbatasan langsung dengan desa-desa di antaranya sebelah Utara Desa Duampanue sebelah Timur Desa Lamatti Riantang sebelah Selatan Desa Saohiring Sinjai Tengah dan sebelah Barat Desa Tompo Bulu. Desa Bulu Tellue terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Bulu Lohe, dusun

Dian Ekawati Sari dan Rajmi Faridah: Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Alehanuae, dusun Tanah Tekko, dusun Bulu-Bulu, dusun Samaenre dan dusun Satengnga. Luas wilayah Desa Bulu Tellue terdiri dari tanah sawah 731 Ha, tanah kering 205.5 Ha, dan tanah perkebunan 798.25 Ha (Anonim, 2019).

Penduduk Desa Bulu Tellue pada umumnya berprofesi sebagai petani hal ini berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 1.215 orang yang berprofesi sebagai petani dari 3.289 Jiwa (Anonim, 2019). Petani-petani di Desa Bulu Lohe sebagian besar penduduknya baik pria maupun wanita tergabung dalam kelompok yaitu kelompok tani dan kelompok wanita tani. Kegiatan di kelompok tani khususnya di kelompok wanita tani tergolong masih kurang. Salah satu kelompok wanita tani yang ada di Desa Bulu Tellue yaitu Kelompok Wanita Tani Berkah yang diketua oleh Hartina. Kegiatan di kelompok wanita tani terkadang vakum disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan dibidang pertanian yang bisa dilakukan oleh wanita sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan sebagai lahan budidaya sayuran.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi wanita tani sebagai tambahan sumber penghasilan keluarga minimal ibu rumah tangga tidak membeli sayuran di pasar cukup diambil di lahan pekarangan masing-masing dan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga tanpa

khawatir adanya residu pestisida yang berbahaya bagi kesehatan keluarga. Selain itu, budidaya sayuran sangat menguntungkan dikarenakan umur produksi sangat singkat, perputaran modal cepat dan permintaan pasar yang tidak pernah berhenti. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dilakukan dengan cara pembuatan beberapa jenis vertikultur, penanaman di pot dan penanaman bedengan. Selain itu, hasil dari pengabdian ini diharapkan agar wanita/iburumah tangga Desa Bulu Tellue dapat menjadi produsen sayuran organik dan berkembang pesat di Sinjai dan menjadi supplier di beberapa pasar dan minimarket.

Peningkatan pengetahuan wanita tani di Desa Bulu Tellue tentang pentingnya budidaya sayuran di lahan pekarangan melalui proses penyuluhan dan pelatihan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sehingga kedepannya wanita-wanita tani dapat memanfaatkan lahan pekarangannya dengan budidaya sayuran. Solusi dalam mengatasi permasalahan tentang kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan yaitu budidaya sayuran. Peserta dari kelompok sasaran adalah seluruh anggota kelompok wanita tani yang tercatat masih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya

sayuran. Selain pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran, wanita tani juga diberi pengetahuan tentang bahaya pestisida kimiawi, residu pestisida, pengenalan OPT dan jenis sayuran-sayuran yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan. Lembaga yang dijadikan mitra selama kegiatan PKMS adalah Kelompok Wanita Tani yang berada di Desa Bulu Tellue. Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dengan pembuatan model penanaman dengan vertikultur, pot/plybag dan bedengan selain itu memberikan pendampingan dalam proses pemasaran ke minimarket. Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran. Beberapa capaian pada program pengabdian ini yaitu:

1. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran secara maksimal dan sederhana sehingga dapat diimplementasikan secara mudah oleh kelompok wanita tani/ibu-ibu rumah tangga.
2. Bertambahnya penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga dengan adanya produksi sayuran yang dapat dipasarkan.
3. Timbulnya kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilakukan di Kelompok Wanita Tani Berkah Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Mitra pada kegiatan adalah kelompok wanita tani terletak di Dusun Bulu-bulue. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai pada bulan Mei – Agustus 2019. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu survey lokasi Kelompok Wanita untuk menentukan lokasi pembuatan demplot budidaya sayuran selanjutnya melakukan Wawancara/evaluasi awal anggota kelompok wanita tani untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki. Kegiatan kedua yaitu persiapan pembuatan demplot budidaya sayuran dengan menampilkan model-model pemanfaatan lahan. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan dengan penyampaian materi mengenai Pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya sayuran, bahaya residu pestisida dan pengenalan model-model pemanfaatan lahan untuk budidaya sayuran.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan cara pembuatan beberapa model pemanfaatan lahan pekarangan. Pembuatan model-model pemanfaatan lahan dilakukan selama 1 (satu) bulan sebelum kegiatan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan dikarenakan adanya pandemi

Covid-19. Pembuatan model-model pemanfaatan lahan dilakukan oleh maha-siswa pendamping dan dibantu oleh beberapa anggota kelompok. Demplot budidaya sayuran terletak di pekarangan ketua kelompok wanita tani, kemudian mahasiswa melakukan pendampingan pada anggota kelompok wanita tani yang selanjutnya Tim pelaksana melakukan pemantauan pada beberapa anggota kelompok wanita tani terhadap keberhasilan pemanfaatan lahan pada kelompok wanita tani Berkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan kusioner yang dibagikan terhadap beberapa anggota kelompok wanita tani Berkah menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan telah dilakukan namun bukan sayuran melainkan tanaman hias dan tanaman pangan seperti singkong. Beberapa anggota kelompok wanita tani tidak memanfaatkan lahan pekarangan dikarenakan lahannya dijadikan sebagai lahan untuk penjemuran padi. Berdasarkan kusioner yang telah dibagikan menunjukkan 15 orang dari 25 anggota kelompok tani telah memanfaatkan lahan pekarangan namun belum maksimal.

Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani Berkah sebagian besar telah mengetahui pemanfaatan lahan namun dalam pelaksanaannya memiliki banyak kendala seperti kurangnya penyuluhan dan

pelatihan, proses pendampingan dan dari petugas belum memadai sehingga ibu-ibu wanita tani tidak tertarik dan hanya mengandalkan sayuran yang dibeli di pasar sehingga pekarangan tidak dimanfaatkan, terlantar bahkan menjadi gersang (Gambar 1). Selain itu, pengetahuan akan bahaya residu pestisida yang didapatkan di pasar sangat minim bahkan dapat dikatakan pengetahuan tentang residu tidak ada. Kurang maksimalnya produksi yang didapatkan, kurangnya pengetahuan tentang media tanam yang digunakan dan model-model pemanfaatan lahan pekarangan lainnya. Masalah-masalah tersebut terjawab dengan adanya pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan, bahaya residu pestisida pada sayuran di pasaran (Gambar 2) serta memberikan model-model media tanam untuk lahan pekarangan yang murah dan ramah lingkungan (Gambar 3).

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebatas penyuluhan namun dilanjutkan dengan proses pendampingan pada beberapa anggota KWT Berkah agar dapat memanfaatkan lahannya. Pendampingan yang dilakukan pada anggota kelompok wanita tani dikatakan berhasil yang ditandai dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kelompok dalam mensuplay kebutuhan akan sayuran untuk keluarganya (Gambar 4).



Gambar 1. Lahan Pekarangan sebelum kegiatan.



Gambar 2. Penyuluhan.



Gambar 3. Model-model Pemanfaatan Lahan Pekarangan.



Gambar 4. Pemanfaatan pada Lahan Pekarangan Anggota KWT Berkah.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah tepat sasaran, mulai dari awal kegiatan sampai pelaksanaan berjalan lancar. Peserta pelatihan juga memiliki antusiasme yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber kehidupan dan penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana dan T. B. Purwantini. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30(1): 13-30.
- Dwiratna, N.P. S., A. Widyasanti dan D. M. Rahmah. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5(1): 19-22.
- Anonim. 2019. *Profil Desa Bulu Tellue*. Desa Bulu Tellue